

**ANALISIS BAHAN AJAR TEMATIK  
DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL SISWA  
DI KELAS IV SD NEGERI 07 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**TIWI HERLINA  
NIM. 18591148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2023**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di\_

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **TIWI HERLINA** yang berjudul **“Analisis Bahan Ajar Tematik Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas IV SD Negeri 07 Lebong”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

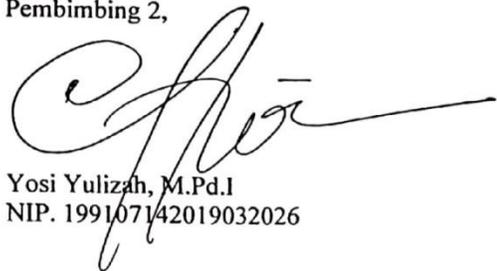
Wassalamuaiakum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP. 196709111994032002

Pembimbing 2,



Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiwi Herlina  
Nim : 18591148  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana diperguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi serta peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.

Curup, 22 Mei 2023

Penulis,  
  
Tiwi Herlina

NIM. 18591148



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 722 /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : Tiwi Herlina  
NIM : 18591148  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Analisis Bahan Ajar Tematik Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 17 Juli 2023  
Pukul : 11.00 sd 12.30 WIB  
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 3

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

**Dra. Ratnawati, M.Pd**  
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji I

**Dra. Susilawati, M. Pd**  
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris

**Yosi Yulizah, M. Pd.I**  
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji II

**Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002



Mengetahui,  
Dekan

**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Bahan Ajar Tematik Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas IV SD Negeri 07 Lebong**”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Tarbiyah pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., MM., Selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, Selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fahrudin, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Prof. Dr. H. Haamengkubuwono, M.Pd., selaku Ketua Fakultas Tarbiyah

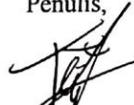
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I.
8. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing II.
9. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., selaku Penguji I
10. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd., selaku Penguji II
11. Dosen dan Karyawan IAIN Curup
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat menulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassallamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 22 Mei 2023

Penulis,



**Tiwi Herlina**  
**NIM. 18591148**

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*  
(QS. Alam Nasyrah 6-8)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

**Yang Utama Dari Segalanya**

Alhamdulillah kata pertama yang dapat terucap saat skripsi ini selesai, terima kasih dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Kupersembahkan karya yang telah kuperjuangkan dengan keikhlasan, kesabaran, perasaan, logika, keringat, hingga air mata ini kepada:

**Ayahanda (Zulkarnain) dan Ibunda (Hulis) Tercinta**

Teruntuk Ayah, kupersembahkan karya sederhana ini untuk mu, kupenuhi janji-janjiku untuk membuatmu bangga, dan insya allah akan kuwujudkan cita-citaku dan keinginanmu Ayah...

Dan untuk Ibu, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu tercurahkan disetiap sujudmu, keberhasilan ini tidak lepas dari doa yang selalu Ibu panjatkan...

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia dan bangga.

Terima kasih Ibu.... Terima kasih Ayah...

**Suamiku (Dian Pran Utama) dan anakku (Eriel Putra Syam) Tercinta**

Untuk suamiku, terima kasih atas perjuanganmu selama ini yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan karya sederhana ini.

Untuk anakku, terima kasih telah memberi semangat dikala perjuangan membuat karya ini..

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian sealama ini karya sederhana ini kupersembahkan untuk kalian .

**PGMI Reguler 2023**

Terima kasih teman-teman seperjuangan dan terimakasih Almamaterku.

**ABSTRAK**  
**ANALISIS BAHAN AJAR TEMATIK DALAM MENANAMKAN**  
**SIKAP SOSIAL SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 07 LEBONG**

**OLEH**  
**TIWI HERLINA**

Pembelajaran Tematik, menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh Peserta Didik, salah satunya adalah sikap sosial yang akan diamati mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, pengetahuan nilai-nilai dasar tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong, Untuk mengetahui sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong, Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IV di SD Negeri 7 Lebong pada Kelas IV, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer, adalah guru kelas IV dan peserta didik Kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Data sekunder, data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen SD Negeri 7 Lebong. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (verifikasi data).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa: Berkenaan dengan bahan ajar yang dimiliki SD Negeri 07 Lebong yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran pada kelas IV sangat bervariasi, seperti Bahan Ajar Cetak Lembar Kerja Siswa LKS, Buku Tema, Bahan Ajar Displai, Bahan Ajar Benda Nyata, Bahan Ajar Audio, Bahan Ajar Audio Visual, Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa ada beberapa sikap sosial yang diterapkan di SD Negeri 7 Lebong, yaitu diantaranya: Jujur, Toleransi, Percaya Diri. Apa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap social peserta didik dalam pembelajaran, 1. Memotivasi peserta didik 2. Memberi nasehat 3. Memberi sanksi atau hukuman 4. Mengajak siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan social.

**Kata Kunci:** *Sikap Sosial, Tematik, Bahan Ajar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. Kajian Teori</b>	
<b>A. Bahan Ajar Tematik</b> .....	<b>10</b>
1. Pengertian Bahan Ajar.....	10
2. Fungsi Bahan Ajar .....	11
3. Kriteria Bahan Ajar .....	11
4. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	12
<b>B. Sikap Sosial</b> .....	<b>13</b>
1. Pengertian Sikap.....	13
2. Pengertian Sikap Sosial.....	15
3. Pembentukan Sikap Sosial pada Peserta Didik .....	16
4. Nilai-nilai Sikap Sosial .....	17
5. Indikator Sikap Sosial Peserta Didik.....	18
<b>C. Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>23</b>

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu penelitian .....	28
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan data.....	29
E. Teknis Analisis data .....	33
<b>BAB IV. Hasil Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Kondisi Objektif Sekolah .....</b>	<b>36</b>
1. Sejarah SD Negeri 07 Lebong.....	36
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 07 Lebong.....	36
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>37</b>
1. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.....	37
2. Sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong. ....	46
3. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran. ....	61
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>65</b>
1. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.....	65
2. Sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong. ....	70
3. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran. ....	74

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
A. Simpulan .....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat sebagai antisipasi kepentingan masa depan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang terarah dan terencana serta merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, manusia membutuhkan pendidikan sebagai ilmu yang membantunya dalam menjalani kehidupan. Dalam era globalisasi seperti saat ini pendidikan merupakan suatu faktor yang penting yang menjadi perhatian bagi semua pihak baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Salah satu tempat yang dapat dijadikan untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah.<sup>2</sup> Mengingat besarnya tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan, maka Allah dan Rasul-Nya telah akan memberikan petunjuk-petunjuk dalam mendidik anak sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3

<sup>3</sup> Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Curup : LP2 Stain Curup, 2011), hal. 13-14

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Pendidikan atau sekolah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab akan hasil pembelajaran siswa. Kualitas Pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh proses belajar.<sup>5</sup> Pendidikan harus memberikan kemampuan bagi siswa untuk menghubungkan antara apa yang dipelajari dan apa yang akan dilakukan ketika mereka meninggalkan bangku sekolah.<sup>6</sup>

Kenyataan saat ini, pada proses pembelajaran guru lebih banyak mengarahkan siswa kepada kemampuan penguasaan suatu konsep pengetahuan dan menghafal informasi, siswa dipaksa mengingat dan menghafal berbagai informasi tanpa dituntut untuk dapat menemukan informasi tersebut berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Padahal kita lupa bahwa pendidikan bukan hanya tentang penguasaan suatu konsep pengetahuan semata, akan tetapi pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik mencakup semua kemampuan yang harus dimilikinya terutama sikap sosial yang merupakan salah satu pendidikan karekater yang harus diajarkan kepada peserta didik.

---

<sup>4</sup> Rini Puspitasari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup : Stain Curup, 2013), hal 2

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : kencana Prenada Media Group, 2009), hal 2

<sup>6</sup> Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung : Alfabeta, 2012), hal.10

Kementrian pendidikan nasional dalam Zubaedi membagi 18 nilai nilai pendidikan karakter yang harus diterapkan di sekolah antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

Dalam mempelajari konsep karakter dalam pembelajaran tidak lepas dari mempelajari sikap, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Simon Philips dalam masnur muslich bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.<sup>8</sup>

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Bambang Syamsul Arifin mengemukakan bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang ulang terhadap objek sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pranedamedia Grup, 2015) hal. 10

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 36

<sup>9</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal. 124

Menurut prastowo dalam kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran Tematik, menekankan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai, adapun kompetensi yang dimaksud adalah: sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, pengetahuan (KI-3) mengukur penguasaan peserta didik mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi, dan keterampilan (KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek dan portofolio. nilai-nilai dasar tersebut direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga guru dituntut untuk merancang pembelajaran berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan.<sup>10</sup> Adapun kompetensi inti SD/MI khususnya kelas IV, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1  
Kompetensi Inti dalam kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI (KI) KELAS IV	
KI-1	Menerima, menjalankan dan menghargai agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyaberdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak

<sup>10</sup> Mardiyah, *Nilia-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Terampil, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), hal. 32*

bermain dan berakhlak mulia.
------------------------------

Mengacu pada kurikulum 2013, salah satu standar kompetensi yang harus dicapai yaitu sikap sosial, Sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga, dan lingkungan. nilai nilai yang harus dikembangkan oleh peserta didik yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Sikap sosial sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 07 Lebong pada tanggal 13-14 Agustus 2022, Penulis melakukan pengamatan di kelas IV saat kegiatan pembelajaran memang masih ada sebagian peserta didik yang telat masuk kelas, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, makan saat pembelajaran berlangsung dan berbicara kasar kepada temannya, membolos saat jam pelajaran.<sup>11</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat sikap kurang menghargai peraturan sekolah dan guru kelas. Contoh lain misalnya siswa terlihat berdiskusi diluar materi pelajaran ketika guru sedang menjelaskan.

Selain kebiasaan tersebut, terdapat pula siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Sebagian besar siswa juga tidak selesai dalam mengerjakan tugas tepat pada waktunya karena siswa masih sering melakukan kegiatan yang

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi, 13-14 Juli 2022 di SD Negeri 07 Lebong

menghambat mereka untuk mengerjakan tugas seperti mengobrol, dan sibuk meminjam alat tulis milik teman.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas yaitu Ibu Marfuah, S.Pd berhasil diperoleh beberapa informasi lain mengenai sikap dan perilaku dari siswa kelas IV. Beliau mengatakan bahwa

Dalam kegiatan belajar, konsentrasi siswa kelas IV masih sangat kurang, siswa sering tidak selesai mengerjakan tugas dalam waktu yang telah ditentukan karena masih sering bercanda dan melakukan kegiatan lain selama mengerjakan tugas. Beliau juga mengatakan bahwa antar siswa kelas IV masih sering saling mengganggu temannya ditandai dengan sering menyembunyikan sepatu temannya.<sup>12</sup>

Melihat fenomena diatas, maka perlu adanya inovasi yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran penanaman sikap sosial pada diri peserta didik dapat dilakukan secara maksimal.

Salah satu langkah alternatif yang digunakan adalah dengan menganalisis bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu,

---

<sup>12</sup> Marfuah, S.Pd, wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 07 Lebong, 14 Juli 2022

<sup>13</sup> Belawati, T, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2003) hal. 13

dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Bahan Ajar Tematik Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di Kelas IV SD Negeri 07 Lebong**”

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemukan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada analisis bahan ajar tematik dalam menanamkan sikap Sosial kelas IV SD Negeri 07 Lebong pada materi lingkungan tempat tinggalku.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong?
2. Apa saja sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong?
3. Apa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup> Koesnr. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. <http://www.teknologipendidikan.net>. diunduh 05 Februari 2023

1. Untuk mengetahui bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.
2. Untuk mengetahui sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memahami suatu konsep pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pengembangan materi dalam bahan ajar tematik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek sikap sosial peserta didik.
- 2) Mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dalam pembelajaran
- 3) Mendapatkan pengajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

c. Bagi madrasah/Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.
- 2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menciptakan bahan ajar yang lebih inovatif agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas madrasah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Bahan Ajar Tematik

##### 1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

Menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar* disebutkan bahwa:

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semua bentuk bahan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.

---

<sup>15</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992), hal. 205

<sup>16</sup> Ali Mudlofar, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 128

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal 17

## 2. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa:

### a. Fungsi bahan ajar bagi guru, antara lain:

- 1) Menghemat waktu guru dalam mengajar.
- 2) Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- 4) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran

### b. Fungsi bahan ajar bagi siswa, antara lain:

- 1) Siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain.
- 2) Siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki.
- 3) Membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri.
- 4) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari dan dikuasainya, serta sebagai sumber belajar tambahan untuk siswa.<sup>18</sup>

## 3. Kriteria Bahan Ajar

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan strategi bahasa tertentu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal 40-41.

- a. Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.
- b. Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut.
- c. Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh
- d. Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
- e. Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- f. Praktis
- g. Bermanfaat bagi peserta didik
- h. Sesuai dengan perkembangan zaman
- i. Dapat diperoleh dengan mudah
- j. Menarik minat peserta didik
- k. Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik
- l. Mempertimbangkan aspek-aspek lingustik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
- m. Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
- n. Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya.
- o. Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik.
- p. Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas.
- q. Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa.
- r. Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik dan pemakainya.<sup>19</sup>

#### 4. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a. Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi.

---

<sup>19</sup> Ina Magdalena, *Analisis Bahan Ajar*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja siswa, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.

- b. Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, video compact disk.
- d. Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya compact disk interactive.<sup>20</sup>

## **B. Sikap Sosial**

### **1. Pengertian Sikap**

Sikap dalam bahasa Inggris yaitu *attitude*, berasal dari bahasa Latin *apetus*, yang berarti „*fit and ready for action*“ atau siap bertindak. Dalam pandangan Gagne sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 40-41

personalnya. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang.<sup>21</sup>

Berbeda dengan kepercayaan, sikap merupakan evaluasi seseorang terhadap sesuatu. Jika keyakinan lebih merupakan sebagai sekumpulan informasi tentang objek, fakta atau opini. Sedangkan sikap sudah berupa evaluasi, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu. Dengan kata lain kepercayaan diperlukan seseorang untuk dapat menjelaskan, sedangkan sikap diperlukan untuk menentukan pilihan.

Trow dalam Djaali mendefinisikan sikap sebagaimana dikutip oleh Sutarjo Adisusilo dalam bukunya sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Selanjutnya, Djaali merangkum pendapat Allport yang mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang disusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi, sikap itu tidak muncul seketika tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Sikap seseorang terhadap suatu objek psikologis adalah perasaan mendukung, memihak, atau setuju (*favorable*) maupun perasaan tidak

---

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2015), hal. 67

mendukung, tidak memihak, atau tidak setuju (*unfavorable*) pada objek sikap tersebut.<sup>22</sup>

Dari definisi-definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah bentuk evaluasi perasaan dan kecendrungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, efektif dan konatif yang saling bereaksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Dengan demikian dapat dikatakan sikap adalah bagian dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai- nilai yang dianut seseorang. Dari sikaplah orang bisa menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

## 2. Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadibukan saja pada orang-orang lain pada satu masyarakat.<sup>23</sup> Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khitmat dan berulang-ulang. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.<sup>24</sup> Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah:

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 67-68

<sup>23</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Pustaka Setia: 2015), hal. 125

<sup>24</sup> *Ibid.* hal. 130

- a. Subyek: Orang-orang dalam kelompoknya;
- b. Obyek : Obyeknya sekelompok, obyeknya sosial;
- c. Dinyatakan berulang-ulang.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka kepada teman, membentuk pendapat dengan jelas, melakukan sesuatu dengan kerja sama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab, mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, menunjukkan sikap suka menolong teman.

### 3. Pembentukan Sikap Sosial pada Peserta Didik

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, misalnya keluarga, sekolah, norma, golongan, agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama, dan sebagainya.

Didalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau grup. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan pengaruh lingkungan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 166

yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia terhadap objek tertentu/suatu objek.<sup>26</sup>

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang yang berkelompok, lembaga, nilai dan melalui hubungannya dengan individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, dan lain sebagainya. Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peran dalam pembentukan sikap seperti lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

#### 4. Nilai-nilai Sikap Sosial

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Imas kurniasih dan berlin dalam kutipan Edu Humaniora mengungkapkan kompetensi dalam sikap sosial adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Dalam kutipannya, kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

- a. Sikap spiritual, Sikap spiritual siswa terkait dengan pembentukan peserta

---

<sup>26</sup> Siti Marlina Tarihoran, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Vol. 1 No. 1 (2017), hal. 242

<sup>27</sup> Ambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia: 2015) hal. 137

didik yang beriman dan bertaqwa.

- b. Sikap sosial, Sikap sosial siswa terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>28</sup>

Pada kurikulum 2013, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI 1: menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial mengacu pada KI 2: memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>29</sup>

## 5. Indikator Sikap Sosial Peserta Didik

Nilai-nilai sikap sosial yang harus dikembangkan antara lain:

### a. Sikap Jujur

Secara umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan.” Dengan kata lain “apa adanya.”

Jujur sebagai nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata kata, atau perbuatan) bahwa

---

<sup>28</sup> Edu Humaniora, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 No. 1, (Januari 2019), hal. 24

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan” (On-line), tersedia di <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/direktori/> (17 Februari 2020)

realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.<sup>30</sup>

Perilaku jujur dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Indikator jujur antara lain:

- 1) Tidak berbohong
- 2) Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas
- 3) Tidak menjadi plagiat (menggambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
- 4) Mengungkapkan perasaan apa adanya
- 5) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan
- 6) Mengakui kesalahan yang dilakukan.

b. Sikap Disiplin

Menurut kemendiknas, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada ketentuan dan peraturan. Senada dengan hal itu Asy Mas'udi sebagaimana dikutip oleh Sugeng Haryono mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Maulina Amanabella, *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di MIN 9 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hal. 40

<sup>31</sup> Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3.(November 2016), hal. 264

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka disiplin dapat diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku serta tidak adanya sesuatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### c. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap seseorang untuk menerima tugas dan kewajiban kepada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, tuhan yang maha esa.

Hal serupa dari imas kurniasih dan berlin sani sebagaimana di kutip oleh Muhammad yasin bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, tuhanyang maha esa.<sup>32</sup>

Adapun indikator dalam sikap tanggung jawab ini adalah:

- 1) Melaksanakan tugas individu dengan baik
- 2) Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat
- 4) Mengembalikan barang pinjaman
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri
- 7) Menepati janji
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

d. Sikap Toleransi

Secara harfiah “toleransi” bermakna menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian seseorang yang berbeda atau bertentangan dengan dirinya sendiri.<sup>33</sup> Dari pengertian diatas dapat dikatakan toleransi adalah menghargai satu sama lain baik dalam aspek apapun, baik dari aspek agama, suku,, ras, dan lain-lain.

Adapun indikator sikap toleransi ini antara lain:

---

<sup>32</sup> Muhammad Yasin, *Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa hormat (Bandar Lampung:Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung)*, hal. 30

<sup>33</sup> Kholidia Efining Mutira, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantai Tali Akran)*, Jurnal Ilmiah Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 4 No. 2, (2016), hal. 295

- 1) Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
- 2) Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat
- 3) Dapat menerima kekurangan orang lain
- 4) Dapat memaafkan kesalahan orang lain
- 5) Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan
- 6) Tidak memaksa pendapat
- 7) Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
- 8) Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru.

e. Sikap Santun

Sikap santun merupakan sikap yang tercermin dalam pergaulan baik itu ketika berbahasa maupun bertingkah laku. Adapun indikator sikap santun ini antara lain:

- 1) Menghormati guru
- 2) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur
- 3) Tidak menyela pembicaraan
- 4) Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain
- 5) Meminta izin ketika memasuki atau keluar ruangan.<sup>34</sup>

f. Sikap Gotong Royong

---

<sup>34</sup> A. Mulyana, *Pengertian Penilaian Sikap Sosial dan Indikator Penilaian Sikap Sosial*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2020/04/pengertian-penilaian-sikap-sosial-dan.html>, Diakses: 21 Desember 2022

Secara umum dalam kamus besar bahasa Indonesia, gotong royong dapat diartikan sebagai “bekerja bersama-sama atau tolong menolong, bantu-membantu. Gotong royong merupakan suatu nilai luhur yang keberadaanya harus tetap dijaga. Sebagai ciri khas Indonesia yang telah ada secara turun temurun, sehingga keberadaanya harus dipertahankan.

Indikator dari sikap gotong royong ini adalah:

- 1) Terlibat aktif dalam kerja bakti
- 2) Kesiediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan
- 3) Aktif dalam kerja kelompok
- 4) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
- 5) Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup>

g. Sikap Percaya Diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak. Menurut Joseph sebagaimana dikutip oleh khuriyah dan junanto percaya diri merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas diri manusia.<sup>36</sup>

Adapaun indikator dari sikap percaya diri adalah:

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 43-45

<sup>36</sup> Yan Vita, Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas 1 SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen, *Jurnal* Vol. 1 No. 2. (Desember 2016), hal. 126

- 1) Mampu mengungkapkan pendapat di depan kelas
- 2) Tidak mudah putus asa
- 3) Berani berbicara di depan kelas
- 4) Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.<sup>37</sup>

Itulah kompetensi sikap sosial yang harus diterapkan di sekolah. Setiap kompetensi sikap sosial terdapat indikator-indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri siswa melalui pembelajaran yang telah diikutinya.

### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puputri mahasiswa IAIN Curup tahun 2021 dengan judul penelitian “Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SDN I Rejang Lebong”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kelas V tidak semua sikap sosialnya baik dikarenakan berbagai macam tingkah laku. Sikap sosial siswa yang kurang baik seperti mengucilkan teman, tidak mengerjakan PR, mengobrol saat jam pelajaran berlangsung, mencibir guru dan menolong teman berkelahi. Selain itu siswa kelas V juga memiliki sikap sosial yang baik diantaranya sikap tolong menolong saat mengerjakan tugas piket dan kelompok, membantu guru menghapus papan tulis, tidak terlambat datang ke sekolah, dan sopan santun saat belajar.

---

<sup>37</sup> A. Mulyana, *Pengertian Penilaian Sikap Sosial dan Indikator Penilaian Sikap Sosial*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2020/04/pengertian-penilaian-sikap-sosial-dan.html>, Diakses: 21 Desember 2022

Penanaman sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan berkelompok. Dan juga guru menanamkan sikap sosial dengan cara praktek langsung dimana guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial. Penanaman sikap sosial siswa kelas V sudah dalam kategori baik

2. Penelitian yang dilakukan oleh Milda Munawarotul Amaliyah, mahasiswa UIN Walisongo tahun 2022 dengan judul penelitian “Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 (Lingkungan Dan Manfaatnya) Pada Peserta Didik Kelas V di MI Negeri 2 Tegal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial yang telah ditanamkan melalui pembelajaran tematik oleh guru kelas V MIN 2 Tegal adalah sopan santun, peduli, tanggung jawab, disiplin, jujur dan percaya diri dengan menerapkan pola pembiasaan, keteladanan, pemberian pujian dan hukuman.
3. Jurnal pendidikan oleh Vivi Novita, dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir., Dari hasil penelitian menunjukan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir adalah dengan kerja kelompok, pola pembiasaan, dan pemodelan. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa adalah lingkungan keluarga

dan lingkungan masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isana Ulfah, Mahasiswa UIN Snan Kalijaga Tahun 2018 dengan judul penelitian “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Brengkok Susukan Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil penanaman sikap dapat dilihat pada daftar nilai sikap berdasarkan jurnal harian dan tercermin pada sikap dan perilaku peserta didik antara lain, berperilaku syukur, berdo’a sebelum dan sesudah berkegiatan, toleransi, disiplin, percaya diri, santun, tanggung jawab, jujur, dan peduli. penanaman sikap yang ideal dapat dilakukan dengan membuat kesan pertama yang menyenangkan, memahami dan mengembangkan pribadi peserta didik, mempengaruhi peserta didik, membangun komunikasi yang efektif, hadiah dan hukuman yang efektif, mengembangkan rasa percaya diri, menciptakan lingkungan yang kondusif dan memanfaatkan kecerdasan emosional.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Gabella Agis Sabrina, Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2023, dengan judul penelitian “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terlihat bahwa guru sangat berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik semakin baik sikap sosial guru maka akan baik pula sikap sosial peserta didik. Peran guru terhadap sikap sosial peserta didik dilihat menggunakan 2 indikator

yaitu peran guru dalam mengajar dan peran guru dalam membimbing. Sedangkan penanaman sikap sosial peserta didik dilihat dari hasil pengamatan peneliti dengan 5 indikator yaitu, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran dengan masing-masing memuat sub indikator didalamnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>38</sup> Data yang dikumpulkan adalah berupa prosedur penelitian yang hasil datanya berupa deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari subjek yang diteliti.<sup>39</sup>

Deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.4

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 11

tuntas, serta untuk mengungkapkan suatu gejala melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>40</sup>

Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas IV di SD Negeri 7 Lebong pada Kelas IV, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 bulan 20 Februari s.d 20 Mei 2023.

### **C. Sumber Data dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>41</sup> Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>40</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006, hal. 19

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 107

### 1. Data primer.

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari.<sup>42</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik Kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

### 2. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen SD Negeri 7 Lebong tentang pelaksanaan pendidikan karakter pembentukan sikap sosial siswa pada proses pembelajaran.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu

---

<sup>42</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3, 2001), hal. 91

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8), hal. 137

objek dengan menggunakan segala indra.<sup>44</sup> Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Adapaun pedoman observasi analisi bahan ajar dan sikap sosial peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Indikator Lembar Observasi Bahan Ajar

No	Analisis Bahan Ajar
1	Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.
2	Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut.
3	Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh
4	Berkaitan dengan bahan sebelumnya.
5	Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.
6	Praktis
7	Bermanfaat bagi peserta didik
8	Sesuai dengan perkembangan zaman
9	Dapat diperoleh dengan mudah
10	Menarik minat peserta didik
11	Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik
12	Mempertimbangkan aspek-aspek lingustik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
13	Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
14	Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya.
15	Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 204

16	Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas. q. Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa.
17	Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik dan pemakainya.

Tabel 3.2  
Indikator Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai
1	Sikap Jujur	Tidak berbohong
		Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas
		Tidak menjadi plagiat (menggambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)
		Mengungkapkan perasaan apa adanya
		Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan
		Mengakui kesalahan yang dilakukan.
2	Sikap Toleransi	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat
		Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat
		Dapat menerima kekurangan orang lain
		Dapat memaafkan kesalahan orang lain
		Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan
		Tidak memaksa pendapat
		Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain
		Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru
3	Sikap Percaya Diri	Mampu mengungkapkan pendapat di depan kelas
		Tidak mudah putus asa
		Berani berbicara di depan kelas
		Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi.<sup>45</sup> Adapun Responden dalam penelitian ini adalah guru kelas IV. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3  
Pedoman Wawancara

No	Masalah	Tujuan	Aspek Sikap
1	Bagaimana sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran tematik	Untuk mengetahui nilai-nilai sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran tematik	1. Sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.
			2. Pengembangan sikap sosial.
			3. Sikap sosial yang baik dalam proses pembelajaran tematik
			4. Sikap sosial kurang baik dalam Pembelajaran tematik.
			5. Penilaian sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik
			6. Hasil penilaian sikap sosial siswa pada saat proses pembelajaran

<sup>45</sup> Mardiah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Man Curup*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Curup, 2011, hal. 37

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.<sup>46</sup>

Dari definisi diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di kantor SD Negeri 7 Lebong baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil SD Negeri 7 Lebong. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama data tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik SD Negeri 7 Lebong
- b. Pengelolaan Sekolah yang digunakan di SD Negeri 7 Lebong
- c. Kurikulum yang di gunakan di SD Negeri 7 Lebong
- d. Fasilitas/sarana prasarana Pendidikan yang ada di SD Negeri 7 Lebong

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai telah diperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>46</sup> Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 206

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan 1). *reduction*, 2). *data display*, dan 3). *conclusion drawing/verivication*.

Aktivitas dalam analisis data Model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata dan bukan angka. Adapun langkah- langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Mengambil kesimpulan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2015, hal. 92-99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 07 Lebong**

SD Negeri 07 Lebong terletak di Desa Garut, Kecamatan Amen, Kab. Lebong Provinsi Bengkulu dengan jarak 15 km dari pusat kota. SD Negeri 07 Lebong berdiri pada tahun 1985 dengan SK penegerian pada tanggal 22 November 1985 No. 0601/0/1985. Pada tahun pertama, sekolah ini hanya memiliki tiga gedung utama yakni gedung pertama digunakan untuk kantor, gedung kedua digunakan sebagai ruang serba guna, dan gedung yang ketiga digunakan untuk proses belajar mengajar yang terdiri dari enam ruangan belajar.<sup>48</sup>

##### **2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 07 Lebong**

###### **a. VISI :**

Beriman dan unggul dalam prestasi

###### **b. MISI :**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

---

<sup>48</sup> Dokumen SD Negeri 7 Lebong

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik
- 4) Memotivasi dan melatih setiap peserta didik untuk mengenali dan memahami potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara positif dan optimal.
- 5) Menerapkan sistem manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

### **4. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.**

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, ada beberapa bentuk bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.

#### **a. Jenis Bahan Ajar yang dimanfaatkan Guru dalam Proses Pembelajaran.**

Berkenaan dengan bahan ajar yang dimiliki SD Negeri 07 Lebong yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran pada kelas IV sangat bervariasi, seperti:

## 1) Bahan Ajar Cetak

### a) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sebagai seorang guru tentu tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak yang satu ini. Lembar kegiatan siswa (LKS) pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri oleh guru, sedangkan LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga LKS lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan belajar peserta didik.

Hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2022 yang dilakukan dengan guru kelas IV Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dimanfaatkan yaitu pada tema 1 Subtema 3 pembelajaran 1. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang sifat perkalian di “LKS *Ayo Belajar* Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan”. Kemudian, guru memberikan contoh soal dan dikerjakan bersama-sama untuk menambah pemahaman peserta didik tentang materi yang dijelaskan.

Guru memberikan peserta didik kesempatan bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Guru memberikan beberapa soal dipapan tulis untuk dikerjakan oleh beberapa peserta didik yang diminta maju kedepan, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan dipapan tulis, guru juga melakukan Tanya jawab bersama peserta didik jika masih ada yang belum dipahami.

Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tambahan di LKS tersebut.

b) Buku Tema

Saat penulis melakukan penelitian di Kelas IV pada tanggal 27 Maret 2022. Guru sedang memberikan materi pada tema 1 Subtema 4 Pembelajaran 1, guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengambil buku dan menaruhnya diatas meja masing-masing. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku tema masing-masing dan membaca cerita yang berhubungan dengan cara perkembangbiakan tumbuhan setelah selesai membaca guru mengulangi membacacerita tersebut bersamaan dengan memberikan penjelasan mengenai cara perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya guru memberikan 5 pertanyaan acak berkaitan dengan materi perkembangbiakan tumbuhan dan mempersilahkan peserta didik mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru meminta peserta didik untuk menjawab beberapa soal yang berada di bukutema tersebut.

2) Bahan Ajar *Display*

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku tema masing-masing kemudian guru menjelaskan materi tentang cara pertumbuhan tumbuhan. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab jika masih

ada peserta didik yang belum memahami materi perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan berbagai jenis tumbuhan sesuai dengan cara berkembangbiaknya. Peserta didik diminta untuk membuat koleksi/kumpulan daun kering dengan memberikan keterangan nama tumbuhan dan cara berkembangbiaknya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuat mozaik atau kolase untuk melatih peserta didik menghiasi gambar dengan biji kacang hijau. Setelah selesai hasil kerajinan tangan peserta didik dipajang di dinding kelas untuk memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok mereka. Pembelajaran berlanjut dengan materi matematika tentang pembagian, peserta didik mendengarkan penjelasan guru, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika masih belum memahami materi tersebut, kemudian peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang pembagian tersebut, jika sudah selesai semua guru memberikan mereka Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengingatkan mereka kembali tentang materi yang sudah dipelajari.

### 3) Bahan Ajar Benda Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 19 Maret 2022, guru biasanya menggunakan benda nyata yang berhubungan dengan pembelajaran. Contoh ketika pembelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan. Biasanya guru akan

menyediakan atau membawa beberapa tumbuhan seperti cocor bebek, batang singkong, bawang merah untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana perkembangbiakan tumbuhan terjadi.

Sebelum memulai pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini, guru memperlihatkan tumbuhan cocorbebek yang sudah memiliki tunas dan batang singkong yang sudah memiliki tunas serta umbi singkong kepada peserta didik, kemudian menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan cocor bebek tersebut kepada peserta didik, guru melakukan tanya jawab bersama dengan peserta didik. Selanjutnya guru menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan dengan umbi dengan memperlihatkan bawang merah yang masih memiliki daun kepada peserta didik, peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama, selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cara perkembangbiakan tumbuhan tersebut.

#### 4) Bahan Ajar Audio

Pemanfaatan bahan ajar audio yang dilakukan oleh guru sudah cukup maksimal. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2022 yang dilakukan dengan guru, beliau memanfaatkan bahan ajar audio dengan *download* materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berupa lagu-lagu yang berhubungan dengan materi di buku tema

kemudian guru menggunakan spiker aktif yang sudah tersedia di dalam ruangan kelas agar seluruh peserta didik yang ada dikelas bisa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut, sebelumnya guru meminta peserta didik untuk mencatat lirik dari lagu yang akan di perdengarkan guru, kemudian guru mencontohkan cara menyanyikan lagu setelah dicontohkan oleh guru selanjutnya sebelum audionya diperdengarkan pendidik bersama-sama peserta didik menyanyikan lagu tersebut terlebih dahulu setelahnya baru audio yang sudah dipersiapkan oleh pendidik diperdengarkan kepada peserta didik. Setelahnya barulah pendidik dan peserta didik bernyanyi bersama dengan bantuan audio yang ada agar pembelajaran lebih menarik pendidik meminta beberapa peserta didik untuk memimpin didepan kelas.

#### 5) Bahan Ajar Audio Visual

Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV pada tanggal 12 September 2022, guru kelas IV menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar audio visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan bahan ajar yang ada untuk proses belajar mengajar, pada tema 2 subtema 2 mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menguraikan pesan dalam

dongeng anak, guru menggunakan bahan ajar audio visual sebagai materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran, guru menerangkan terlebih dahulu materi dongeng kepada peserta didik di kelas IV, diharapkan peserta didik mampu memahami dahulu materi yang di terangkan oleh guru. kemudian, guru melakukan tanya jawab sebelum bersama-sama menonton dongeng. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi tersebut. Kemudian, guru bersama-sama peserta didik menonton dongeng anak dengan judul “Kisah Semut dan Merpati” guru memutar video yang bersumber dari *youtobe* yang diputar di layar proyektor. Peserta didik secara seksama menyimak cerita dongeng tersebut sebelum kemudian beberapa peserta didik diminta untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali dongeng “Kisah Semut dan Merpati”.

Bahan ajar yang sering digunakan guru dalam kegiatan mengajar tematik adalah bahan ajar cetak seperti buku tema, LKS dan modul belajar, karena dalam pemanfaatannya bahan ajar ini sangatlah mudah digunakan, selain mudah digunakan bahan ajar ini juga sudah tersedia di sekolah atau bisa dibeli ditoko- toko buku sehingga bisa dimanfaatkan disetiap kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Untuk bahan ajar yang lainnya seperti bahan ajar audio, bahan ajar audio visual berupa video, benda nyata serta bahan

ajar display juga pernah dimanfaatkan tetapi tidak sesering ketika guru menggunakan bahan ajar cetak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di kelas IV mereka berpendapat bahwa jenis bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru memudahkan mereka untuk memahami penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya guru memanfaatkan bahan ajar audio visual dan bahan ajar visual seperti menampilkan gambar, poster, foto maupun video dan jenis bahan ajar lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru, bahwa pembelajaran tematik haruslah didukung dengan pemanfaatan bahan ajar yang beragam seperti beberapa bahan ajar yang sudah penulis sebutkan diatas atau pun bahan ajar lainnya seperti modul dan *Handout* agar dapat menunjang pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah memahami semua penjelasan yang diberikan serta pesan dari pembelajaran tersebut tersampaikan.

b. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar Tematik yang Dimanfaatkan

Data yang penulis peroleh dari wawancara dengan pendidik kelas IV dapat tanggapan beliau terhadap kriteria pemilihan bahan ajar tematik yang dapat dimanfaatkan, sebagai berikut:

Guru kelas IV berpendapat bahwa kriteria dalam memilih bahan ajar harus benar-benar diperhatikan yang mana yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran dan yang mana yang tidak bisa dimanfaatkan. Kriteria tersebut diantaranya adalah kemudahan dalam memanfaatkan bahan ajar itu sendiri dan bisa digunakan kapan saja dan harus berkesesuaian dengan materi yang akan disampaikan, karena dalam memanfaatkan bahan ajar tematik guru bisa dengan mudah memanfaatkan bahan ajar yang sudah tersedia di SD Negeri 07 Lebong seperti buku tema dan LKS. Guru kelas IV juga menambahkan bahwa selain bahan ajar yang ada guru juga dapat mengajak peserta didik keluar kelas untuk mendapatkan bahan ajar lain seperti dari narasumber/orang yang berpengaruh sesuai dengan tema yang dipelajari atau mengajak peserta didik ketempat-tempat yang sesuai dengan tema yang diajarkan.

Menurut guru, beliau lebih sering memanfaatkan bahan ajar tematik dari buku tema dibandingkan dengan bahan ajar lainnya. Karena didalam buku tema sudah memuat cukup lengkap penjelasan dan materi yang harus disampaikan guru walaupun dengan materi yang singkat sehingga mengharuskan guru untuk mencari bahan ajar lainnya sebagai bahan ajar pendukung dan penguat dari poin- poin yang akan disampaikan dalam setiap pembelajaran. Oleh karena itu pemanfaatan bahan ajar lain tidak sering di gunakan guru dalam setiap pembelajaran, hanya saja supaya tidak

menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi peserta didik maupun guru terkadang memanfaatkan bahan ajar yang lain agar pembelajaran dikelas lebih segar dan bervariasi.

c. **Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Tematik**

Ketika guru menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Guru pada dasarnya sudah memahami cara pemanfaatan bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran. Dari data yang diperoleh melalui observasi ketika guru melaksanakan pembelajaran tematik didapatkan data tentang keterampilan guru dalam memanfaatkan bahan ajar tematik.

Hasil observasi yang penulis dapat ketika guru melaksanakan pembelajaran di kelas, beliau sudah terampil dalam memanfaatkan bahan ajar seperti buku paket dan LKS selain itu juga beliau menggunakan leptop beserta LCD dan dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat dipahami peserta didik.

**5. Sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong.**

**a. Jujur**

1) Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur.

Dalam penerapan sikap jujur di SD Negeri 07 Lebong dengan melalui progam S3 yaitu senyum sapa salam. Hal ini seperti apa yang

telah dipaparkan Bapak Supriyono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Sebelum peserta didik masuk di SD Negeri 07 Lebong diadakan pra mos dan mos dimana dalam kegiatan itu ada istilah S3 yaitu senyum, sapa, salam untuk sikap sosial dan untuk kepribadian jujur juga ditanamkan kepada siswa sejak awal”<sup>49</sup>

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Ibu Ibu Andarlelawati, S.Pd, S.Pd.I selaku guru kelas yang ada di SD Negeri 07 Lebong yaitu mengenai pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur sebagai berikut:

“Ketika awal masuk di SD Negeri 07 Lebong diadakan pra mos dan mos dimana dalam kegiatan itu ada istilah S3. Pertama masuk lokasi SD Negeri 07 Lebong ditanamkan sikap S3 yaitu senyum, sapa, salam, sukur- sukur bisa salim untuk sikap sosial, dan untuk kepribadian jujur juga harus ditanamkan kepada siswa yang sudah diterima dalam istilah mos (masa orientasi siswa) itu ditanamkan ditanamkan perilaku jujur.”<sup>50</sup>

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang di kemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan:

“Pembiasaan sangat penting dilakukan,,apalagi kepada anak-anak yang masih dalam taraf belajar. Karena hal itu berfungsi untuk membentuk kepribadian dan karakter anak, serta menguatkan apa yang sudah dialami agar lebih merasuk dalam diri anak tersebut. Karena hal itu akan berimbas terhadap perilaku anak yang kemudian

---

<sup>49</sup> Bapak Supriyono, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>50</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari supaya terbiasa untuk bersikap jujur.”<sup>51</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu :

“Iya benar waktu mos itu sudah dibiasakan dengan s3 yaitu senyum,sapa dan salam dan juga itu sudah diterapkan sehari-hari di SD Negeri 07 Lebong.”<sup>52</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa sejak diterima di SDN 1 Sumberempol dengan besikap 3S Senyum sapa salam dan membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa

## 2) Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur.

Dalam mengajar, keteladanan juga sangat diperlukan, siswa membutuhkan sosok teladan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, terutama guru sebagai contoh bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas IVA, beliau menyatakan bahwa:

“Minimal saya memberi contoh kepada peserta didik agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan , seperti kalau memberi nilai kepada siswa sesuai dengan tingkah laku yang di perbuat oleh siswa tersebut.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>52</sup> Aldion, *Wawancara*, Kamis 6 April 2023

<sup>53</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru itu sebagai teladan siswa seperti yang di kemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas IVB, beliau mengatakan:

“Memberi teladan berbuat jujur dilakukan biasanya saya berbicara sesuai kenyataan saat berada di kelas maupun di luar kelas. Kemudian saya selalu mengingatkan siswa apabila bersalah harus meminta maaf dan memberi teguran langsung apabila ada siswa yang bertengkar. Selain itu saya juga selalu mengingatkan agar anak bersikap jujur saat mengerjakan soalsoal.”<sup>54</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu :

“Disini gurunya juga memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Seperti kalau janji mengajar jam sekian ya guru datang tepat waktu.”

Hal tersebut di buktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa seperti guru memberi contoh kepada peserta didik agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan.

### 3) Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur

Guru dalam hal ini sebagai orangtua kedua siswa juga memiliki tanggungjawab untuk menasehati siswa agar senantiasa bersikap jujur. Melalui nasehat ini, para siswa diarahkan mengenai tata cara atau adab

---

<sup>54</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

dalam bersikap jujur. Misalnya seperti guru janji mengajar jam sekian peserta didik menunggu guru harus menepati janji. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas IVA, beliau menyatakan bahwa:

“Nasehat kepada peserta didik untuk jaman sekarang tidak terlalu banyak namun harus dipraktekan dengan perilaku, yang jelas kalau saya janji jam sekian peserta didik menunggu ya kita harus menepati janji trus kalau kita menyuruh peserta didik untuk melaksanakan sesuatu kegiatan ya harus dikerjakan sesuai dengan tugas.”<sup>55</sup>

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang di kemukakan Ibu Qori selaku Guru Kelas IVB, beliau mengatakan:

“Ketika ulangan saya selalu mengingatkan agar siswa jujur dalam mengerjakan soal, tidak mencontek teman ketika ulangan. Selain itu saya selalu menasihati siswa agar selau bersikap jujur dalam hal apapun.”<sup>56</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk berperilaku jujur dalam setiap ucapan dan perilaku , yang bertujuan agar semakin tertanam dalam jiwa siswa untuk selalu bersikap jujur.

---

<sup>55</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>56</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

## b. Toleransi

Toleransi mengandung artinya pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, Toleransi menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak di jaman sekarang ini. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya, namun dalam toleransi tercermin sikap yang kuat untuk memegang kepercayaan atau pendapat sendiri. Sedangkan sikap toleransi adalah kesiapan seorang dalam bertindak untuk saling menghargai, menghormati, membolehkan pendirian ataupun keyakinan yang bertentangan dengan diri kita.

### 1) Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Dalam penerapan sikap toleransi di SD Negeri 07 Lebong melalui DANSOS (dana sosial) dan mengadakan infaq setiap hari jum'at. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan Bapak Supriyono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 7 Lebong, yaitu sebagai berikut:

“Setiap hari jumat seluruh peserta didik SD Negeri 07 Lebong mengadakan infaq jumat masing-masing kelas, infaq jumat yang mana dikumpulkan di ruang guru dan di kordinir oleh bendahara sekolah yang mengumpulkan para guru piket. Selain ada istilahnya DANSOS dimana dana tersebut untuk membantu siswa yang membutuhkan.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Bapak Supriyono, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

Pembiasaan bersikap toleransi perlu ditanamkan dalam diri setiap siswa, supaya dalam diri mereka tumbuh rasa toleransi terhadap teman. Dalam lingkungan sekolah, siswa akan lebih sering berinteraksi dengan temannya dibanding dengan gurunya sendiri. Melalui pembiasaan ini, manfaat yang dirasakan sangat besar terhadap proses pertumbuhan sikap siswa. Dengan pembiasaan, diharapkan tumbuh rasa toleransi yang tinggi antar sesama teman. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas , beliau menyatakan bahwa:

“Torelansi disini sudah di biasakan setiap hari jumat peserta didik kelas IV mengadakan infaq jumat itu untuk seluruh peserta didik masing-masing kelas infaq jumat yang mana dikumpulkan di ruang guru dan di kordinir oleh bendahara sekolah yang mengumpulkan para guru piket. Apabila ada yang tidak pernah infaq guru mapel Kelas khususnya mengingatkannya.”<sup>58</sup>

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pembiasaan sikap toleransi benar-benar diterapkan seperti menghormati sesama antar siswa yang berbeda agama. Siswa mempunyai rasa saling menghormati yang baik, misalnya: saling menghormati antar sesama jika ada salah satu dari mereka ada yang berpuasa tidak makan didepan teman yang sedang berpuasa tersebut, seperti yang di kemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan:

---

<sup>58</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

“Dalam hal menghargai sesama sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa non Islam yang tidak makan didepan siswa Islam yang melakukan puasa. Ataupun sebaliknya, jika ada siswa non Islam melaksanakan puasa, siswa Islam menghargai dengan tidak makan didepan siswa yang melaksanakn puasa tersebut.”<sup>59</sup>

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi yaitu dengan membiasakan siswa untuk, tolong menolong sesama siswa, dan saling menghormati.

## 2) Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi di SD Negeri Lebong dengan melalui kegiatan infaq dan penanaman sikap toleransi yang mana kegiatan infaq terdiri dari kegiatan infaq harian dan infaq jum'at. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas , beliau menyatakan bahwa:

“Apabila ada keluarga dari teman-teman satu sekolah terutama teman-temanya siswa siswi sini baik sudah kenal maupun belum kenal apabila ada yang tertimpa musibah saya mengajak siswa untuk infaq atau istilahnya DANSOS (dana sosial) untuk teman yang terkena musibah, baik yang bersangkutan atau ayahnya, ibunya, atau orang yang yang tinggal serumah dengan dia, apabila meninggal atau terkena musibah yang memerlukan perawatan dan memerlukan dana yang cukup besar.”<sup>60</sup>

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang di kemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan :

---

<sup>59</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>60</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

“Apabila ada temannya yang jatuh sampai operasi itu saya mengajak siswa untuk membantu temannya yang terkena musibah dengan melalui DANSOS. Selain itu jika ada neneknya yang meninggal dimintai DANSOS untuk neneknya si A kelas apa walupun tidak kenal mereka sudah terbiasa guyup rukun memberikan sebagian uang sakunya untuk dansos tersebut.”<sup>61</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu:

“disini setiap hari jum’at diadakan infaq, selain itu ada juga kas kelas yaitu untuk ketika ada teman sakit uang kas itu digunakan untuk menjenguk teman yang sakit.”<sup>62</sup>

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi yaitu dengan membiasakan siswa untuk saling tolong menolong teman yang terkena musibah, melalui kas kelas, infaq jum’at ataupun melalui DANSOS.

### 3) Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi

Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memiliki tanggungjawab untuk mendidik anak didiknya agar berperilaku yang baik sesuai dengan tuntunan agama, serta memiliki kepribadian yang unggul dari segi akhlakunya. Melalui nasehat diharapkan siswa akan tumbuh sebuah keyakinan dalam diri siswa sehingga berdampak terhadap kematangan perilaku setiap individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang

---

<sup>61</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>62</sup> Aldion, *Wawancara*, Rabu 6 April 2023

dikemukakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku Guru Kelas IV, beliau menyatakan bahwa:

“Nasehat kepada peserta didik untuk jaman sekarang tidak terlalu banyak namun harus dipraktekan dengan perilaku. Ketika kalau ada teman yang terkena musibah, semisalnya sakit, kita sebagai sesama muslim wajib membantu, bisa membantu berupa semangat atau motivasi ataupun dengan DANSOS.”<sup>63</sup>

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan:

“Saya sering menasehati anak-anak agar selalu bersikap toleransi, seperti kalau ada siswa berbeda pendapat dengan siswa yang lain saya selalu menasehat iagar menghormati pendapat masingmasing, selain itu kalau ada teman yang sakit ya kita wajib menjenguknya.”<sup>64</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu:

Iya, dalam pembelajaran itu guru selalu memberikan nasehat tentang pentingnya bersikap toleransi dalam segala hal.”<sup>65</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk menghargai pendapat teman, kalau ada teman yang terkena musibah, semisalnya sakit, kita sebagai sesama muslim wajib membantu, bisa membantu berupa semangat atau motivasi yang bertujuan

---

<sup>63</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>64</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>65</sup> Aldion, *Wawancara*, Rabu 6 April 2023

agar semakin tertanam dalam jiwa siswa untuk selalu bersikap toleransi terhadap sesama.

### c. Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1) Pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Dalam penerapan sikap percaya diri di SD Negeri 07 Lebong dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih kepercayaan diri siswa. Hal ini seperti apa yang telah dipaparkan Bapak Supriyono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Awal masuk peserta didik di SD Negeri 7 Lebong sudah di perkenalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler di situ siswa di persiapkan untuk yang mempunyai bakat seperti cerdas cermat, pidato drum band, voli, pencak silat itu secara tidak langsung melatih kepercayaan diri siswa.”<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Bapak Supriyono, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas yang ada di SD Negeri 07 Lebong yaitu mengenai pembiasaan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri sebagai berikut:

“Kelas 1 biasanya dalam pembekalan MOS itu di persiapkan untuk peserta didik yang mempunyai bakat nah di situ di catat beberapa siswa yang mempunyai bakat cerdas cermat, pidato, tahfidz yasin, tahfidz jus amma itu akan disalurkan ketika memperingati hari besar beberapa peserta didik yang mempunyai bakat di ikutsertakan dalam perlombaan, seperti kemarin SD Negeri 07 Lebong melaksanakan maulid nabi sebelum maulid nabi diadakan perlombaan ada lima belas jenis lomba dimana itu akan di tindak lanjuti untuk lomba dalam rangka yang muslim camp akan di laksanakan di SD Negeri 07 Lebong insaallah 12 february 2023 nanti itu dilaksanakan 2 tahun sekali jadi kalau kita melaksanakan kegiatan maulid nabi biasanya anak-anak sebelumnya direkrut atau calon-calon peserta yang muslim camp nah di situ anak dilatih untuk percaya diri, di latih untuk berani, dilatih untuk membiasakan dirinya itu mampu, optimis , pede dan sebagainya.”<sup>67</sup>

Hal itu juga di tambah Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan:

“Ya selain ekstrakuler, dalam pembelajar siswa dilatih untuk percaya diri seperti berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa juga dilatih untuk berani presentasi di depan kelas, itu akan melatih kepercayaan diri siswa.”<sup>68</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu:

“disini bayak sekali ekstrkurikuler, selain itu dengan mengikuti ekstrakurikuler saya menjadi lebih pede percaya diri untuk menunjukkan bakat saya.”<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>68</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>69</sup> Aldion, *Wawancara*, Rabu 6 April 2023

Hal itu juga dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri yaitu dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

## 2) Keteladanan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Dalam mengajar keteladanan juga sangat diperlukan, siswa membutuhkan sosok teladan yang baik dari orang-orang yang ada disekitarnya, terutama guru sebagai contoh bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas, beliau menyatakan bahwa:

Untuk masalah menanamkan sikap percaya pada siswa, saya lebih banyak menggunakan praktek langsung dalam pembelajaran. Sikap percaya diri tidak semudah yang diucapkan karena walaupun anaknya sepertinya pemberani namun untuk kalau mata pelajaran tertentu mungkin untuk tampil menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sesudah sholat dhuha atau pelajaran yang lain biasanya masih minder namun bisa teratasi kalau teman-temannya sudah praktek duluan biasanya anak-anak yang berani itu saya tandai dengan peserta didik yang pintar ngaji dari kelas IV waktu sistim k13 menggunakan sistim pembelajaran berkelompok sebelum anak itu saya lanjutkan pembelajaran saya tes ngajinya dulu karena kebetulan di kelas IV pembelajaran pertama tentang tajwid saya gak tanggung kalau tajwid kelas IV minimal harus mengerti pembahasan mim sukun tanwin, nah begitu saya sudah mempraktekkan hal tersebut setiap anak harus berani ke depan.”<sup>70</sup>

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan :

“Sebagai guru harus bisa menjadi teladan bagi dirinya sendiri sebelum menjadi teladan bagi orang lain, seperti percaya diri dalam mengajar, percaya diri dalam hal berpakaian, peranan guru

---

<sup>70</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

di sekolah juga sangat penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada siswa sejak dini, misalnya di dalam proses pembelajaran biasanya saya memberikan tugas kelompok dan persentasi di depan kelas. Diharapkan dengan dimulai dari lingkungan sederhana yaitu di depan kelas. Kegiatan itu dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan berani berbicara di depan umum.”<sup>71</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu:

“setiap tahun disini diadakan lomba dan yang mempunyai bakat di ikut sertakan dalam lomba selain itu dalam pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menghafal surat-surat pendek kemudian menyuruh siswa untuk menghafalnya di depan.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam mengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah percaya diri pada proses pembelajaran dengan menggunakan system berkelompok dan persentasi di depan kelas. Dengan kegiatan itu dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi dan melati percaya diri siswa.

### 3) Pemberian nasihat sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri

Nasehat merupakan himbauan yang bersifat mengarahkan agar tidak salah langkah. Karena dengan melalui nasehat, guru bisa mengarahkan siswa untuk bersikap lebih baik lagi. Sehingga akan tumbuh keyakinan dalam diri mereka untuk senantiasa bersikap percaya

---

<sup>71</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>72</sup> Aldion, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

diri. . Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku guru Kelas , beliau menyatakan bahwa:

“Saya sendiri ketika mengajar itu kan kebanyakan anak-anak banyak yang dalam menjawab pertanyaan dari saya tidak yakin oleh jawabannya sendiri atau kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat , nah di situ saya menasehati mereka untuk tidak ragu-ragu akan jawabannya sendiri, memotivasi mereka untuk berani menjawab pertanyaan dari saya walaupun jawaban yang diberikan itu salah.”<sup>73</sup>

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Qori selaku Guru Kelas, beliau mengatakan:

“Saya sering menasehati ketika siswa membuat ketidaksempurnaan, kesalahan, bahkan kesalahan yang fatal dalam suatu aktifitas pembelajaran, saya selalu memotivasi siswa bahwa hal tersebut lumrah dalam pembelajaran, semua orang pernah melakukan kesalahan, tidak memahami sesuatu dan sebagainya.”<sup>74</sup>

Hal itu juga di benarkan dengan pendapat siswa yaitu Aldion sebagai siswa kelas IV yaitu:

“Iya, dalam pembelajaran guru selalu menasihati kita agar selalu percaya diri baik di lingkungan sekolah maupu di masyarakat, seperti ketika pembelajaran guru menasihati untuk berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani presentasi di depan kelas.”<sup>75</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap percaya diri dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat

---

<sup>73</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>74</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>75</sup> Aldion, *Wawancara*, Rabu 6 April 2023

kepada siswa untuk tidak ragu-ragu akan jawabannya sendiri, memotivasi mereka untuk berani menjawab pertanyaan dari saya walaupun jawaban yang diberikan itu salah, menasihati untuk berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani presentasi di depan kelas.

**6. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran.**

Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan pribadi. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd selaku Wali Kelas IV, yaitu sebagai berikut:

“Sikap sosial merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menyikapi masalah sosial. Contohnya ketika ada tetangga yang meninggal dunia maka otomatis warga atau tetangga yang lain akan membantu keluarga yang mendapatkan musibah tersebut. Itu merupakan contoh sederhana saja, masih banyak lagi contoh sikap sosial yang bisa kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Kalau berbicara tentang sikap sosial sebenarnya ada sikap sosial yang baik dan sikap sosial yang kurang baik, tadi yang saya jelaskan itu merupakan contoh sikap sosial yang baik. Kalau sikap sosial yang tidak baik yaitu hilangnya sikap-sikap sosial yang ada didalam diri seseorang. Contohnya ketika ada seseorang mengalami kecelakaan di jalan dan oleh orang lain tidak ditolong maka itu merupakan salah satu sikap sosial yang tidak baik”<sup>76</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Qori sebagai Guru Kelas:

Sikap sosial itu merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena manusia merupakan makhluk sosial maka otomatis setiap kegiatannya sehari-hari merupakan sikap sosial. Sikap sosial itu ada banyak, seperti: Jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong

---

<sup>76</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

royong, santun atau sopan, percaya diri dan sebagainya. Itu semua merupakan contoh sikap sosial yang dimiliki manusia yang biasanya dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

Penanaman sikap sosial terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui pembelajaran Tematik. Karena tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Mata pelajaran Tematik ini sangatlah cocok untuk melakukan penanaman sikap sosial dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Penanaman sikap sosial terhadap siswa dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa mempunyai sikap sosial yang baik dalam beradaptasi dengan masyarakat sosial lainnya. Sebab sejauh ini siswa SD yang baru beranjak remaja masih memiliki sikap sosial yang kurang baik. Contoh sikap sosial siswa yang kurang baik seperti halnya yang disampaikan oleh Qori yaitu sebagai berikut:

Semisal ketika ada kegiatan upacara bendera hari senin, siswa diwajibkan berangkat lebih awal dari hari-hari biasanya untuk mengikuti kegiatan upacara bendera, namun ada beberapa siswa masih saja telat bahkan tidak mengikuti upacara bendera. Contoh lainnya juga terjadi ketika waktu masuk jam pelajaran, biasanya ketika bel dibunyikan masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas mereka.<sup>78</sup>

Pembelajaran IPS juga merupakan salah satu cara yang mudah untuk menerapkan sikap sosial terhadap siswa dengan cara memberikan pemahaman tersendiri terhadap siswa mengenai pentingnya sikap sosial yang harus dimiliki agar bisa hidup dengan baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd yaitu sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>78</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

Saya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sikap sosial itu sangat penting. Sebenarnya pendidikan sikap sosial pertama kali dilakukan di rumah dulu (keluarga) kemudian setelah itu pendidikan sikap sosial dilakukan di sekolah. Dalam pembelajaran hampir keseluruhan terdapat nilai-nilai sosial, jadi bagi Guru Kelas tinggal mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami dan menerapkan sikap social.<sup>79</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Qori dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Pertama kita harus memberikan contoh kepada siswa bagaimana caranya bersikap sosial yang baik, selanjutnya memberikan penjelasan tentang perbedaan antara sikap sosial yang baik dengan sikap sosial yang tidak baik, kemudian melakukan pembiasaan kepada siswa dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap sosial mereka, dan langkah terakhir mengulang-ulang hal serupa sehingga siswa bisa konsisten dalam melakukan sikap sosial pada kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup>

Selain itu dalam melakukan penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS harus sesuai dengan materi yang tepat. Sebab dalam menanamkan sikap sosial jika materi yang digunakan tidak tepat akan berakibat fatal terhadap sikap siswa itu sendiri. Salah satu contoh materi pembelajaran IPS yang tepat yaitu hubungan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Contoh materinya seperti hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Dalam materi tersebut siswa diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Cara penerapannya yaitu seorang guru memberikan contoh berinteraksi yang baik dengan siswa dan siswa yang lain menyimak dan kemudian setelah itu mempraktekkan dengan siswa sebangku mereka.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>80</sup> Qori, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>81</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

Dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa sekolah juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Hal ini bertujuan agar sikap sosial yang ditanamkan terhadap siswa semakin tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan bagi siswa. Sehingga bisa membawa perubahan positif terhadap siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ratna dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Banyak kegiatan yang bisa membantu penanaman sikap sosial terhadap siswa, salah satunya kegiatan jum'at bersih yang dilakukan setiap hari jum'at. Biasanya siswa melakukan kegiatan bersih-bersih halaman sekolah, masjid, kelas dan lingkungan sekitar sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan tentang gotong royong dan saling membantu untuk tujuan kebaikan sehingga dengan demikian akan tertanam dalam diri mereka rasa solidaritas. Selain itu juga ada kegiatan amal yang digalang oleh osis untuk membantu meringankan korban bencana alam yang terjadi di Indonesia dan juga membantu meringankan beban teman kita yang mungkin sedang mengalami duka akibat kepergian orang tuanya, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan lainnya yang menunjang siswa untuk belajar tentang sikap sosial yang baik.<sup>82</sup>

Hal serupa juga diterangkan oleh Ibu Andarlelawati, S.Pd dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa kegiatan yang bisa membantu penanaman sikap sosial. Setiap hari jum'at biasanya diadakan kegiatan infaq, dimana setiap siswa diminta untuk membayar amal minimal Rp.1000. Secara tidak langsung sekolah membiasakan siswa untuk bersodaqoh dan diharapkan setelah siswa berada di lingkungan masyarakat siswa mampu memiliki sikap dermawan.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Bapak Supriyono, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

<sup>83</sup> Andarlelawati, S.Pd, *Wawancara*, Rabu 5 April 2023

## C. Pembahasan

### 1. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, ada beberapa bentuk bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas IV SD Negeri 07 Lebong. Berknaan dengan bahan ajar yang dimiliki SD Negeri 07 Lebong yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran pada kelas IV sangat bervariasi, seperti:

#### a. Bahan Ajar Cetak

##### 1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Sebagai seorang guru tentu tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak yang satu ini. Lembar kegiatan siswa (LKS) pada umumnya dibeli bukan dibuat sendiri oleh guru, sedangkan LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sehingga LKS lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan belajar peserta didik.

Guru memberikan peserta didik kesempatan bertanya jika masih ada yang belum dipahami. Guru memberikan beberapa soal dipapan tulis untuk dikerjakan oleh beberapa peserta didik yang diminta maju kedepan, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan dipapan

tulis, guru juga melakukan Tanya jawab bersama peserta didik jika masih ada yang belum dipahami. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal tambahan di LKS tersebut.

## 2) Buku Tema

Guru sedang memberikan materi pada tema 1 Subtema 4 Pembelajaran 1, guru mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengambil buku dan menaruhnya diatas meja masing-masing. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membuka buku tema masing-masing dan membaca cerita yang berhubungan dengan cara perkembangbiakan tumbuhan setelah selesai membaca guru mengulangi membaca cerita tersebut bersamaan dengan memberikan penjelasan mengenai cara perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya guru memberikan 5 pertanyaan acak berkaitan dengan materi perkembangbiakan tumbuhan dan mempersilahkan peserta didik mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Guru meminta peserta didik untuk menjawab beberapa soal yang berada di bukutema tersebut.

### b. Bahan Ajar Display

Guru meminta peserta didik untuk membuka buku tema masing-masing kemudian guru menjelaskan materi tentang cara pertumbuhan tumbuhan. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab jika masih ada peserta didik yang belummemahami materi perkembangbiakan tumbuhan. Selanjutnya peserta didik

dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan berbagai jenis tumbuhan sesuai dengan cara berkembangbiaknya. Peserta didik diminta untuk membuat koleksi/kumpulan daun kering dengan memberikan keterangan nama tumbuhan dan cara berkembangbiaknya. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membuat mozaik atau kolase untuk melatih peserta didik menghiasi gambar dengan biji kacang hijau. Setelah selesai hasil kerajinan tangan peserta didik dipajang di dinding kelas untuk memberikan apresiasi atas hasil kerja kelompok mereka.

Pembelajaran berlanjut dengan materi matematika tentang pembagian, peserta didik mendengarkan penjelasan guru, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika masih belum memahami materi tersebut, kemudian peserta didik diminta menjawab beberapa pertanyaan tentang pembagian tersebut, jika sudah selesai semua guru memberikan mereka Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengingatkan mereka kembali tentang materi yang sudah dipelajari.

c. Bahan Ajar Benda Nyata

Guru biasanya menggunakan benda nyata yang berhubungan dengan pembelajaran. Contoh ketika pembelajaran tentang perkembangbiakan tumbuhan. Biasanya guru akan menyediakan atau membawa beberapa tumbuhan seperti cocor bebek, batang singkong, bawang merah untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana perkembangbiakan tumbuhan terjadi.

d. Bahan Ajar Audio

Pemanfaatan bahan ajar audio yang dilakukan oleh guru sudah cukup maksimal. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2022 yang dilakukan dengan guru, beliau memanfaatkan bahan ajar audio dengan *download* materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) berupa lagu-lagu yang berhubungan dengan materi di buku tema kemudian guru menggunakan spiker aktif yang sudah tersedia di dalam ruangan kelas agar seluruh peserta didik yang ada dikelas bisa bersama-sama menyanyikan lagu tersebut, sebelumnya guru meminta peserta didik untuk mencatat lirik dari lagu yang akan di dengarkan guru, kemudian guru mencontohkan cara menyanyikan lagu setelah dicontohkan oleh guru selanjutnya sebelum audionya diperdengarkan pendidik bersama-sama peserta didik menyanyikan lagu tersebut terlebih dahulu setelahnya baru audio yang sudah dipersiapkan oleh pendidik diperdengarkan kepada peserta didik. Setelahnya barulah pendidik dan peserta didik bernyanyi bersama dengan bantuan audio yang ada agar pembelajaran lebih menarik pendidik meminta beberapa peserta didik untuk memimpin didepan kelas.

e. Bahan Ajar Audio Visual

Pada pemanfaatan bahan ajar audio visual ini sangat efektif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV pada tanggal 12 September 2022, guru kelas IV menjelaskan bahwa guru menerapkan pemanfaatan bahan ajar audio visual pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan LCD sebagai media pembelajaran.

Pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru memanfaatkan bahan ajar yang ada untuk proses belajar mengajar, pada tema 2 subtema 2 mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menguraikan pesan dalam dongeng anak, guru menggunakan bahan ajar audio visual sebagai materi pembelajaran.

Bahan ajar yang sering digunakan guru dalam kegiatan mengajar tematik adalah bahan ajar cetak seperti buku tema, LKS dan modul belajar, karena dalam pemanfaatannya bahan ajar ini sangatlah mudah digunakan, selain mudah digunakan bahan ajar ini juga sudah tersedia di sekolah atau bisa dibeli ditoko-toko buku sehingga bisa dimanfaatkan disetiap kegiatan pembelajaran tematik di kelas. Untuk bahan ajar yang lainnya seperti bahan ajar audio, bahan ajar audio visual berupa video, benda nyata serta bahan ajar displai juga pernah dimanfaatkan tetapi tidak sesering ketika guru menggunakan bahan ajar cetak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta didik di kelas IV mereka berpendapat bahwa jenis bahan ajar yang dimanfaatkan oleh guru memudahkan mereka untuk memahami penjelasan tentang materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya guru memanfaatkan bahan ajar audio visual dan bahan ajar visual seperti menampilkan gambar, poster, foto maupun video dan jenis bahan ajar lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru, bahwa pembelajaran tematik haruslah didukung dengan pemanfaatan bahan ajar yang beragam seperti beberapa bahan ajar yang sudah penulis sebutkan diatas atau pun bahan ajar lainnya seperti modul dan *Handout* agar dapat menunjang

pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah memahami semua penjelasan yang diberikan serta pesan dari pembelajaran tersebut tersampaikan.

## **2. Sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam proses pengimplementasian sikap sosial pada KI-2 kurikulum 2013 pada ranah sikap toleransi di SD Negeri 7 Lebong di antaranya:

### **a. Jujur**

Pembiasaan sangat penting dilakukan,,apalagi kepada anak-anak yang masih dalam taraf belajar. Karena hal itu berfungsi untuk membentuk kepribadian dan karakter anak, serta menguatkan apa yang sudah dialami agar lebih merasuk dalam diri anak tersebut. Karena hal itu akan berimbas terhadap perilaku anak yang kemudian diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari supaya terbiasa untuk bersikap jujur.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara guru membiasakan siswa sejak diterima di SDN 1 Sumberempol dengan besikap 3S Senyum sapa salam dan membisakan bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa cara memberikan keteladanan yang baik

kepada siswa seperti guru memberi contoh kepada peserta didik agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap jujur dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk berperilaku jujur dalam setiap ucapan dan perilaku, yang bertujuan agar semakin tertanam dalam jiwa siswa untuk selalu bersikap jujur.

b. Toleransi

Toleransi mengandung artinya pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukan didasarkan kepada hak. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, Toleransi menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak di jaman sekarang ini. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya, namun dalam toleransi tercermin sikap yang kuat untuk memegang kepercayaan atau pendapat sendiri. Sedangkan sikap toleransi adalah kesiapan seorang dalam bertindak untuk saling menghargai, menghormati, membolehkan pendirian ataupun keyakinan yang bertentangan dengan diri kita.

Pembiasaan bersikap toleransi perlu ditanamkan dalam diri setiap siswa, supaya dalam diri mereka tumbuh rasa toleransi terhadap teman.

Dalam lingkungan sekolah, siswa akan lebih sering berinteraksi dengan temannya dibanding dengan gurunya sendiri. Melalui pembiasaan ini, manfaat yang dirasakan sangat besar terhadap proses pertumbuhan sikap siswa. Dengan pembiasaan, diharapkan tumbuh rasa toleransi yang tinggi antar sesama teman. dibuktikan oleh peneliti ketika observasi yang menyatakan bahwa dalam membiasakan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi yaitu dengan membiasakan siswa untuk, tolong menolong sesama siswa, menghormati antar siswa beda agama.

Apabila ada keluarga dari teman-teman satu sekolah terutama teman-temannya siswa siswi sini baik sudah kenal maupun belum kenal apabila ada yang tertimpa musibah saya mengajak siswa untuk infaq atau istilahnya DANSOS (dana sosial) untuk teman yang terkena musibah, baik yang bersangkutan atau ayahnya, ibunya, atau orang yang tinggal serumah dengan dia, apabila meninggal atau terkena musibah yang memerlukan perawatan dan memerlukan dana yang cukup besar.

Pengimplementasikan sikap sosial KI-2 pada ranah sikap toleransi dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa untuk menghargai pendapat teman, kalau ada teman yang terkena musibah, semisalnya sakit, kita sebagai sesama muslim wajib membantu, bisa membantu berupa semangat atau motivasi yang bertujuan agar semakin tertanam dalam jiwa siswa untuk selalu bersikap toleransi terhadap sesama.

c. Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran siswa dilatih untuk percaya diri seperti berani berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa juga dilatih untuk berani presentasi di depan kelas, itu akan melatih kepercayaan diri siswa.

Untuk masalah menanamkan sikap percaya pada siswa, saya lebih banyak menggunakan praktek langsung dalam pembelajaran. Sikap percaya diri tidak semudah yang diucapkan karena walaupun anaknya sepertinya pemberani namun untuk kalau mata pelajaran tertentu mungkin untuk tampil menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sesudah sholat dhuha atau pelajaran yang lain biasanya masih minder namun bisa teratasi kalau teman-temanya sudah praktek duluan biasanya anak-anak yang berani itu saya tandai dengan peserta didik yang pintar ngaji dari kelas IV waktu sistim k13 menggunakan sistim pembelajaran berkelompok sebelum anak itu saya lanjutkan pembelajaran saya tes ngajinya dulu karena kebetulan di kelas IV pembelajaran pertama tentang tajwid saya gak tanggung kalau tajwid kelas IV

minimal harus mengerti pembahasan mim sukun tanwin, nah begitu saya sudah mempraktekkan hal tersebut setiap anak harus berani ke depan.

### **3. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran.**

Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial sebagai lawan dari sikap yang terarah kepada tujuan pribadi.

Penanaman sikap sosial terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui pembelajaran Tematik. Karena tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif. Mata pelajaran Tematik ini sangatlah cocok untuk melakukan penanaman sikap sosial dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Penanaman sikap sosial terhadap siswa dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa mempunyai sikap sosial yang baik dalam beradaptasi dengan masyarakat sosial lainnya. Sebab sejauh ini siswa SD yang baru beranjak remaja masih memiliki sikap sosial yang kurang baik. Contoh sikap sosial siswa yang kurang baik seperti halnya yang disampaikan oleh Qori.

Pembelajaran IPS juga merupakan salah satu cara yang mudah untuk menerapkan sikap sosial terhadap siswa dengan cara memberikan pemahaman tersendiri terhadap siswa mengenai pentingnya sikap sosial yang harus dimiliki agar bisa hidup dengan baik di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Pertama kita harus memberikan contoh kepada siswa bagaimana caranya bersikap sosial yang baik, selanjutnya memberikan penjelasan tentang perbedaan antara sikap sosial yang baik dengan sikap sosial yang tidak baik, kemudian melakukan pembiasaan kepada siswa dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap sosial mereka, dan langkah terakhir mengulang-ulang hal serupa sehingga siswa bisa konsisten dalam melakukan sikap sosial pada kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan sikap sosial terhadap siswa sekolah juga melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial. Hal ini bertujuan agar sikap sosial yang ditanamkan terhadap siswa semakin tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan bagi siswa. Sehingga bisa membawa perubahan positif terhadap siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

#### **4. Bahan ajar dalam pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 07 Lebong.**

Berkeanaan dengan bahan ajar yang dimiliki SD Negeri 07 Lebong yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran pada kelas IV sangat bervariasi, seperti:

- f. Bahan Ajar Cetak Lembar Kerja Siswa (LKS), Buku Tema
- g. Bahan Ajar Displai
- h. Bahan Ajar Benda Nyata
- i. Bahan Ajar Audio
- j. Bahan Ajar Audio Visual

#### **5. Sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 07 Lebong**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa ada beberapa sikap sosial yang diterapkan di SD Negeri 7 Lebong, yaitu diantaranya: jujur, toleransi, percaya diri.

#### **6. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran.**

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap sosial kepada peserta didik : 1) memotivasi peserta didik, 2) memberi nasehat, 3) mengajak siswa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Guru**

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja dan hasil yang lebih baik.

### **2. Bagi Siswa**

Kepada siswa hendaknya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kemampuan sosial baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

### **3. Bagi Peneliti**

Kepada peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan sikap sosial peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefudin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 3
- A.Mulyana, Pengertian Penilaian Sikap Sosial dan Indikator Penilaian Sikap Sosial, <https://ainamulyana.blogspot.com/2020/04/pengertian-penilaian-sikap-sosial-dan.html>, Diakses: 21 Desember 2022
- Amanabella, Maulina. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik di MIN 9 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Adisusilo, Sutarjo. 2015. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT RajaGrasindo Persada
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Belawati. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Efining Mutira, Kholidia. 2016. *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantai Tali Akran)*, Jurnal Ilmiah Aqidah dan Studi Keagamaan, Vol. 4 No. 2
- Humaniora, Edu. 2019. *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 No. 1
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan” (On-line), tersedia di <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/direktori/>
- Haryono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3
- Ina Magdalena, *Analisis Bahan Ajar*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- J. Moleong, Lexy. 20. *06Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Koesnr. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. <http://www.teknologipendidikan.net>. diunduh 05 Februari 2023
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab tentang Krisis Multidimensi*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Mardiyah. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia di Kelas IV Sekolah Dasar*, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2
- Mudlofar, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Guruan dan Bahan Ajar dalam Guruan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marlina, Siti. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS*, *Jurnal* Vol. 1 No. 1
- Mulyana, A. *Pengertian Penilaian Sikap Sosial dan Indikator Penilaian Sikap Sosial*, <https://ainamulyana.blogspot.com/2020/04/pengertian-penilaian-sikap-sosial-dan.html>, Diakses: 21 Desember 2022
- Mardiah. 2011. *Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Man Curup*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Curup.
- Puspitasari, Rini. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Curup : LP2 STAIN Curup
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : kencana Prenada Media Group
- Syamsul Arifin, Bambang 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- S. Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Radar Jaya Offset. Taniredja, Tukiran. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet. Ke 8
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Vita, Yan. 2016. Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas 1 SDNTegalombo I Kalijambe Sragen, *Jurnal* Vol. 1 No. 2.

Yusefri. 2011. *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*. Curup : LP2 STAIN Curup

Yasin, Muhammad. *Impelementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, dan Rasa hormat*. Bandar Lampung:Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pranedamedia Grup

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0733) 21019  
Fax. (0733) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 35 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAHN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.543/PT.05/PP.00.9/01/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**  
2. **Yosi Yulizah, M. Pd.I** **19910714 201903 2 026**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : **Tiwi Herlina**

**N I M** : **18591148**

**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Bahan Ajar Tematik dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Keas 4 SD Negeri 07 Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 12 Januari 2023  
Dekan,

  
Hamengkubuwono

- Tembusan :**  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 LEBONG  
Alamat : Jln Raya Semalo Ogan Desa Garut Kecamatan Amen  
Kabupaten Lebong



NSSN : 10.12.6061 0004

**SURAT KETERANGAN**  
No. 004/SDN07/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 07 Lebong:

Nama : Supriyono, S,Pd  
NIP : 197101061992061001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Tiwi Herlina  
NIM : 18591148  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul Skripsi : Analisis Bahan Ajar Tematik dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas IV SDN 07 Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Februari / 20 Mei 2023  
Tempat Penelitian : Kelas IV SDN 07 Lebong

Bahwa yang bersangkutan di atas, telah melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 07 Lebong, sebagaimana waktu yang telah ditentukan. Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 22 Mei 2023

Mengetahui  
Kepala SDN 07 Lebong

Supriyono, S.Pd  
NIP. 197101061992061001



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 07 LEBONG**  
Alamat : Jln Raya Semalo Ogan Desa Garut Kecamatan Amen  
Kabupaten Lebong



NSSN : 10.12.6061 0004

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

No. 002/SDN07/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 07 Lebong:

Nama : Supriyono, S,Pd  
NIP : 197101061992061001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Tiwi Herlina  
NIM : 18591148  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Judul Skripsi : Analisis Bahan Ajar Tematik dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa di Kelas IV SDN 07 Lebong  
Waktu Penelitian : 20 Februari / 20 Mei 2023  
Tempat Penelitian : Kelas IV SDN 07 Lebong

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 27 Februari 2023

Mengetahui  
Kepala SDN 07 Lebong  
  
Supriyono S.Pd  
NIP. 197101061992061001



No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
			4	3	2	1
1	Sikap Jujur	Tidak berbohong				
		Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas				
		Tidak menjadi plagiat (mengambil, menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)				
		Mengungkapkan perasaan apa adanya				
		Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan				
		Mengakui kesalahan yang dilakukan.				
2	Sikap Disiplin	Datang tepat waktu				
		Patuh pada tata tertib atau aturan yang berlaku				
		Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Sikap Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
		Menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan				
		Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat				
		Mengembalikan barang pinjaman				
		Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
		Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri				
		Menepati janji				

		Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta				
4	Sikap Toleransi	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat				
		Menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat				
		Dapat menerima kekurangan orang lain				
		Dapat memaafkan kesalahan orang lain				
		Mampu dan mau bekerjasama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan				
		Tidak memaksa pendapat				
		Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain				
		Terbuka untuk menerima sesuatu yang baru				
5	Sikap Santun	Menghormati guru				
		Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur				
		Tidak menyela pembicaraan				
		Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain				
		Meminta izin ketika memasuki atau keluar ruangan.				
6	Sikap Gotong Royong	Terlibat aktif dalam kerja bakti				
		Kesediaan mengerjakan tugas sesuai kesepakatan				
		Aktif dalam kerja kelompok				
		Tidak mendahulukan kepentingan pribadi				
		Mendorong orang lain untuk bekerjasama demi mencapai tujuan bersama.				
7	Sikap Percaya	Mampu mengungkapkan pendapat di depan kelas				

	Diri				
		Tidak mudah putus asa			
		Berani berbicara di depan kelas			
		Berani berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan.			

No	Analisis Bahan Ajar	Nilai			
		4	3	2	1
1	Relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.				
2	Bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta kompetensi dasar tersebut.				
3	Memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh				
4	Berkaitan dengan bahan sebelumnya.				
5	Bahan disusun secara sistematis dari yang sederhana menuju yang kompleks.				
6	Praktis				
7	Bermanfaat bagi peserta didik				
8	Sesuai dengan perkembangan zaman				
9	Dapat diperoleh dengan mudah				
10	Menarik minat peserta didik				
11	Memuat ilustrasi yang menarik hati peserta didik				
12	Mempertimbangkan aspek-aspek lingustik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik				
13	Berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.				

14	Menstimulasi aktivitas-aktivitas pribadi para peserta didik yang menggunakannya.				
15	Menghindari konsep yang samar-samar agar tidak membingungkan peserta didik.				
16	Mempunyai sudut pandang yang jelas dan tegas. q. Membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa.				
17	Menghargai perbedaan pribadi para peserta didik dan pemakainya.				

## DOKUMENTASI









### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Tiwi Hestina  
 MAHASISWA : PGMI  
 NIM : 18521148  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnaningsih, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Yosi Yulizah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Bahan Ajar Tematik  
 Dalam Memanfaatkan Sikap Sosial  
 Siswa Di kelas 4SDN 07 Lebong

• Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2;

• Diajukan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;

• Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki Skripsi sebelum di ujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Tiwi Hestina  
 MAHASISWA : PGMI  
 NIM : 18521148  
 PEMBIMBING I : Dra. Ratnaningsih, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Yosi Yulizah, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Bahan Ajar Tematik  
 Dalam Memanfaatkan Sikap  
 Sosial Siswa Di kelas MSD  
 NEGERI 07 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dijadikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

*AK*

Dra. Ratnaningsih, M.Pd  
 NIP. 1961091934039 002

Pembimbing II

*[Signature]*

Yosi Yulizah, M.Pd  
 NIP. 1951072419032 026

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	17/2023 10/2	Ace Bab I, II, III (sisa 2023) dan hasil 12 m. penulisan	AKS	TJF
2.	8/2023	konsep bab I-IV	AKS	TJF
3.	9/2023 6	kurir dan penulisan pd bab IV	AKS	TJF
4.	12/2023 6	kurir kegiatan pd part 1	AKS	TJF
5.	13/2023 16	ACE dipelajari ke yin Almug 024	AKS	TJF
6.				
7.				
8.				

No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	20 2023 25	penulisan bab 1-3 pembuka, cover, isi	Chic	TJF
2.	20 2023	penulisan bab 1-3.	Chic	TJF
3.	15. Feb 2023	instruksi terkait penulisan bab 1-3	Chic	TJF
4.	15/2023 02	uangut ke penulisan	Chic	TJF
5.	15. MAY 2023	penulisan Bab 1-5.	Chic	TJF
6.	20 2023 10/2	cara penulisan: I II III	Chic	TJF
7.	6 HAS 2023	Penulisan Penulisan lasi: makul bab 4 atau bab 5 II	Chic	TJF
8.	8/2023	ACE Bab 1-5	Chic	TJF